

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal selalu mengalami perubahan untuk mencapai keberhasilan. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dewasa ini sudah saatnya beralih untuk mempertimbangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered oriented*). Peran kolaboratif antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan demi tercapainya pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Salah satu yang mendasar berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang produktif dan efektif. Proses pembelajaran yang produktif diharapkan mampu menghasilkan penguasaan konsep yang berdampak pada pencapaian hasil yang optimal.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah terbentuknya kompetensi siswa, salah satu elemen kompetensi adalah aspek kognitif yang ditunjukkan dengan penguasaan konsep oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, seringkali siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan penguasaan konsep. Penguasaan konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah input (masukan) dan proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini tentu bervariasi pada setiap sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovasi akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa, siswa kurang berminat dalam

mengikuti pelajaran dan siswa menjadi lebih pasif. Jika hal ini terus berlanjut dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata siswa terutama siswa kelas VIIA MTs Yaumika Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011.

Pengamatan awal yang terjadi di MTs Yaumika menunjukkan kenyataan bahwa proses KBM di kelas yang selama ini lebih berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semacam ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Mereka sering kali mempraktekkan '*multiple D*' yaitu datang, duduk, dengar, diam, dongkol dan dengkur. Siswa sering merasa terpaksa datang dan menghabiskan waktunya di kelas. Apalagi guru masih terbiasa untuk menjadikan siswanya pendengar yang baik, karena guru masih memiliki filosofi pembelajaran yang berpusat pada guru dan masih yakin bahwa satu-satunya cara mengajar dengan cepat untuk mengejar target kurikulum adalah dengan menggunakan metode ceramah

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal. Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebelum tindakan sebanyak 7 siswa dari 30 anak atau (23,33%). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran kurang menarik, dan tingkat keaktifan siswa yang rendah.

Usaha untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana siswa menemukan sendiri masalah yang dihadapinya, dengan cara penyampaian pelajaran dengan menelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah tertentu menuju suatu kesimpulan, *inquiry* dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penerapan pembelajaran *inquiry* ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses KBM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Hasil belajar merupakan komponen penting dan sarana utama yang ingin dicapai setiap kegiatan proses belajar mengajar. Pada dasarnya semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran menginginkan prestasi belajar yang seoptimal mungkin, salah satu faktor tersebut adalah ketepatan memilih metode.

Metode pembelajaran bermacam-macam dan guru pun diberi kebebasan untuk memilih metode yang tepat. Keputusan guru memilih salah satu diantara beberapa metode tersebut menimbulkan banyak keraguan. Hal ini memang dapat dimaklumi mengingat masing-masing metode dan strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan, sehingga banyak guru yang masih mengalami kesulitan untuk menemukan metode yang paling tepat dalam pembelajaran.

Terkait hal di atas diperlukan adanya penelitian yang mencoba menerapkan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIIA, hal ini disebabkan karena dari 30 siswa tersebut hanya 23,33% siswa yang mendapat nilai tuntas sesuai KKM.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas, maka penelitian dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Siswa dan guru kelas VIIA MTs Yaumika Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 siswa.

2. Objek Penelitian

Peningkatan hasil belajar biologi materi ekosistem dengan menggunakan metode *inquiry*.

3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan metode *inquiry* yang ditunjukkan dalam aspek kognitif dan afektif pada pokok bahasan ekosistem.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi materi Ekosistem siswa kelas VIIA MTs Yaumika Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi materi Ekosistem dengan menggunakan metode *inquiry* dapat siswa kelas VIIA MTs Yaumika Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Materi pembelajaran lebih menarik, karena contoh-contoh yang diberikan guru bersifat aplikatif, mudah diingat dan dijumpai secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menggalakkan cara pemecahan masalah melalui interaksi antar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ekosistem.
- b. Membantu pencapaian tujuan kurikulum yang seimbang dalam aspek akademik, kepribadian dan sosial.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.